

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI DI KELURAHAN GONDORIYO NGALIYAN SEMARANG

Ferawati<sup>1)</sup>, Anggorowati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> PSIK, STIKES Widya Husada

<sup>2</sup> Jurusan Keperawatan FK, UNDIP  
email: aangham@gmail.com

## Abstrak

*Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan bermanfaat bagi daya tahan tubuh bayi, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Beberapa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif antara lain disebabkan oleh faktor dukungan suami. Penelitian bertujuan mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI. Studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional pada ibu menyusui di desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang. Sampel berjumlah 33 ibu menyusui dengan teknik total sampling Intrumen yang digunakan yaitu kuesioner dukungan suami dan pemberian ASI. Analisa data menggunakan uji Fisher Exact. Didapatkan hasil bahwa dukungan suami baik dan pemberian ASI baik ada 18 responden (94,7%), dukungan suami baik dan pemberian ASI tidak baik ada 1 responden (5,3%) Dukungan suami sedang dan pemberian ASI baik ada 4 responden (28,6%), dukungan suami sedang dan pemberian ASI tidak baik ada 10 responden (71,4%). Berdasarkan uji Fisher Exact  $p$  value =0,000 (lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ ), maka ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI di Desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang. Diharapkan para suami dapat memberikan dukungan sepenuhnya kepada ibu agar pemberian ASI maksimal.*

**Kata Kunci:** dukungan suami, pemberian ASI

## 1. PENDAHULUAN

ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara Ibu melalui proses menyusui (Khasanah, 2011). ASI Eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar berupa pemberian ASI Eksklusif sejak lahir.

ASI Eksklusif memberi manfaat pada ibu dan bayi, manfaat bagi bayi yaitu memberikan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang. Manfaat bagi ibu yaitu menurunkan berat badan ibu, meningkatkan kasih sayang ibu dan anak, tidak perlu mempersiapkan susu formula, memperlambat ovulasi, mempercepat proses pemulihan rahim (Proverawati, 2010).

Faktor penyebab bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia antara lain dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Keberhasilan ASI Eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan.

Di hari pertama setelah melahirkan, ibu pasti mengalami kelelahan fisik dan mental. Akibatnya, ibu merasa cemas, tidak tenang, hilang semangat, dan sebagainya. Ini merupakan hal normal yang perlu diantisipasi suami maupun pihak keluarga. Namun dalam beberapa kasus, terutama pada anak pertama, banyak suami yang lebih sibuk dengan bayinya dari pada memperhatikan kebutuhan sang istri. Kondisi ini jika terus-menerus berlanjut maka ibu akan merasa bahwa perhatian suami padanya telah menipis sehingga muncul asumsi-asumsi negatif. Terutama yang terkait erat dengan penampilan fisiknya setelah bersalin. Tubuh yang dianggap tak lagi seindah dulu membuat suami lebih mencintai anak dari pada dirinya

sebagai istri. Perasaan negatif ini akan membuat *refleks oksitosin* menurun dan produksi ASI pun terhambat, karena pikiran negatif ibu mempengaruhi produksi ASI, maka dukungan suami sangat dibutuhkan.

Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father* atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi *hormon oksitosin* sehingga produksi ASI menjadi lancar (Roesli, 2006). Dikatakan bahwa keberhasilan memberikan ASI Eksklusif selain bergantung pada ibu juga sangat bergantung pada suami maka tidak terlepas kemungkinan keterkaitan antara karakteristik suami pada ibu menyusui dengan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif dimana dukungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat usia suami, tingkat pendidikan suami, jenis pekerjaan suami, tingkat penghasilan suami, tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI Eksklusif dan sikap suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Meiliasari (2002), ada 7 bentuk aktifitas yang harus diberikan oleh suami pada ibu yang menyusui secara Eksklusif, yaitu:

- a. Sebagai tim penyemangat  
Suami harus memberikan dukungan penyemangat kepada ibu melalui kalimat-kalimat pujian, maupun kata-kata penyemangat. Dengan hal ini ibu akan merasa sangat bangga dan senang dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.
- b. Membantu mengatasi masalah dalam pemberian ASI.  
Tidak setiap ibu dapat memberikan ASI dengan lancar. Banyak ibu mengalami masalah, mulai dari ASI yang tak keluar, puting payudara lecet, pembengkakan, mastitis, stres dan lain lain. Modal utama memecahkan keluhan secara benar adalah jika suami/ibu menguasai teori

manajemen menyusui. Suami bisa ikut menginformasikan hal-hal yang diketahuinya, atau menunjukkan referensi, atau turun tangan langsung mengatasinya.

- c. Ikut merawat bayi.  
Suami dapat ikut serta dalam merawat bayi dengan membantu mengganti popok bayi, menyendawakan bayi setelah menyusui, menggendong bayi, membantu memandikan bayi, dan bermain dengan bayi.
- d. Mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam.  
Mendampingi, menemani, yang sedang menyusui pun merupakan bentuk dukungan yang besar artinya. Sebisanya, ikut bangun saat istri terbangun tengah malam. Pemandangan suami yang terkantuk-kantuk saat menunggui istri menyusui, akan sangat menyentuh perasaan istri dan membuat cinta istri semakin dalam.
- e. Melayani ibu menyusui  
Suami tak bisa memberi makan bayi dengan air susu, tetapi suami dapat memberi makan bayi dengan jalan memberi makan ibu, dengan menyediakan makanan dan minuman selagi menyusui.
- f. Menyediakan anggaran ekstra.  
Hal ini bisa diupayakan bersama istri sejak terjadi kehamilan. Menyusui membutuhkan ekstra dana paling tidak untuk makanan tambahan ibu, suplemen, dan peralatan menyusui, tetapi angkanya pasti jauh lebih kecil dari pada bayi diberi susu formula.
- g. Menjaga romantisme  
Diakui atau tidak, kehadiran anak akan sedikit mengusik keintiman suami istri. Suami sesekali bisa merasa tersisihkan atau kehilangan romantisme karena istri sibuk menjalankan peran orang tua. Jadi penting bagi suami untuk tidak berpaling dari istrinya yang sedang menyusui. Suami harus membantu istri menciptakan suasana romantis atau hal-hal lain yang bisa

menghangatkan hubungan. Dengan demikian kegiatan menyusui bayi secara Eksklusif dapat dilaksanakan dengan baik.

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia > 6 bulan di desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan menurut kader posyandu Sakura yaitu berjumlah 33 orang.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *total sampling*, yaitu sebanyak 33 responden. Metode pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuesioner. Metode kuesioner dalam penelitian ini untuk mengetahui dukungan suami terhadap pemberian ASI di Desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui di Desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang Juli 2013 (n=33)

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	3	9,1
SMP	9	27,3
SMA	21	63,6
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	19	57,6
Swasta	14	42,4

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
20-22	7	21,3
23-25	1	3,0
26-28	6	18,2
29-31	9	27,3
32-34	3	9,1
35-37	4	12,1
38-39	3	9,1
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Dukungan Dukungan Suami pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang Juli 2013 n= 33

Dukungan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	19	57,6
Sedang	14	42,4
Tidak baik	0	0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI pada Ibu Menyusui Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang Juli 2013 n=33

Pemberian ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	22	66,7
Tidak baik	11	33,3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 4.6  
 Hubungan Dukungan Suami Terhadap  
 Pemberian ASI  
 Di Desa Kalikangkung RW 01  
 Kelurahan Gondoriyo  
 Ngaliyan Semarang Juli 2013  
 n=33

Dukungan	Pemberian ASI						Uji Fisher
	Baik		Tidak baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	18	94,7	1	5,3	19	100	0,000
Sedang	4	28,6	10	71,4	14	100	
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	
Total	22		11		33	100	

#### b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 responden (63,6%). Menurut Baskoro (2008) Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam mengetahui manfaat ASI dan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Sebagian besar ibu menyusui bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak (57,6%) responden. Menurut Baskoro (2008) Khusus pada ibu-ibu yang bekerja, dengan singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan bahkan sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir, ibu sudah harus kembali bekerja meninggalkan bayinya. Keadaan ini juga mengganggu pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 19 responden (57,6 %) mendapatkan dukungan baik. 14 responden (42,4%) mendapatkan dukungan sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Responden dengan dukungan baik dalam penelitian ini prosentasenya lebih banyak. Jika dukungan suami yang diberikan kepada ibu menyusui baik maka dampak yang akan timbul adalah ibu akan lebih lama atau lebih senang memberikan ASI kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa selain berpengaruh terhadap kemauan ibu memberikan ASI Eksklusif, dukungan suami juga berpengaruh terhadap lamanya pemberian ASI. Menurut Adiningsih (2004) Dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab

dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (66,7%) berperilaku baik dalam pemberian ASI, dan sebanyak 11 responden (33,3%) berperilaku tidak baik dalam pemberian ASI. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar ibu menyusui telah berperilaku baik dalam pemberian ASI kepada anaknya. Menurut Baskoro (2008) Kunci keberhasilan menyusui yang utama adalah niat yang kuat seorang ibu untuk menyusui bayinya. Secara psikologis ibu dengan dukungan keluarga terutama suami punya pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 33 responden tentang Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI di desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang di dapatkan bahwa dukungan suami baik dan pemberian ASI baik ada 18 responden (94,7%), dukungan suami baik dan pemberian ASI tidak baik ada 1 responden (5,3%) sehingga total ada 19 responden dengan dukungan suami baik. Dukungan suami sedang dan pemberian ASI baik ada 4 responden (28,6%), dukungan suami sedang dan pemberian ASI tidak baik ada 10 responden (71,4%). Sehingga total ada 14 responden dengan dukungan suami sedang.

Berdasarkan hasil uji Fisher Exact dapat diketahui bahwa nilai p value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI di Desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden mendapatkan dukungan baik dari suaminya yaitu 19 responden (57,6%). Sebagian besar responden berperilaku baik dalam pemberian ASI yaitu 22 responden (66,7%).

Ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI di Desa Kalikangkung RW 01 Kelurahan Gondoriyo

Ngaliyan Semarang (uji *Fisher Exact p value* =0,000)

Bagi Puskesmas lebih meningkatkan sosialisasi tentang ASI Eksklusif Bagi Perawat, meningkatkan penyuluhan kepada suami sehingga suami dapat mendorong ibu agar ibu mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka.

## 5. REFERENSI

- Adiningsih. N.U. (2004). *Menyusui, Cermin Kesetaraan Gender*. Penggagas Forum Studi Pemberdayaan Keluarga. Jakarta.
- Baskoro, Anton. (2008). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Banyu Media
- Khasanah, Nur. (2011). *ASI atau Susu Formula ya ?*. Jogjakarta : FlashBook.
- Proverawati, A. (2010). *ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kristiyansari, W. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Meiliasari, Mila. (2003). *Menyusui Bukan Hanya Tugas Ibu*. dari <http://cyberwoman.cbn.net.id/>
- Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif* . Jakarta : Agro Wijaya